

## **PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK SMAN 7 MAKASSAR**

Fauzan Azima Azhar<sup>1</sup>, Andi Bunyamin<sup>2</sup>, Muhammad Syahrul<sup>3</sup>, Akhmad Syahid<sup>4</sup>,  
Abdul Wahab<sup>5</sup>

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : <sup>1</sup>10120210032@student.umi.ac.id, <sup>2</sup>andibunyamin@umi.ac.id,  
<sup>3</sup>m.syahrul fai@umi.ac.id, <sup>4</sup>akhmad.syahid@umi.ac.id , <sup>5</sup>abdul.wahab@umi.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of school culture and extracurricular activities on the character formation of class X students at SMA Negeri 7 Makassar. The research method used is a quantitative correlational approach to measure the relationship between school culture and extracurricular variables (X) with student character (Y). The study population consisted of 355 class X students, with a sample of 78 students selected using the technique [mention the sampling technique used]. Data collection was carried out through questionnaires and documentation. Data analysis included instrument validity and reliability tests, as well as analysis prerequisite tests (normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity tests) before hypothesis testing was carried out. The results showed that the level of school culture, extracurricular activities, and student character were in the moderate category. Inferential analysis using the t-test and F-test showed a significant influence between school culture and extracurricular activities on student character. The t-test shows the calculated t value for the school culture variable (X1) of 4.259 ( $p < 0.05$ ) and for the extracurricular variable (X2) of 2.191 ( $p < 0.05$ ), exceeding the t-table value of 1.992. The F-test shows the calculated F value of 25.941 ( $p < 0.05$ ), which is greater than the F-table value of 3.119, indicating a significant influence of both variables simultaneously. Based on the results of the analysis, the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted and the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected. This study concludes that there is a significant influence between school culture and extracurricular activities on the formation of character of class X students at SMA Negeri 7 Makassar.*

*Keywords: School Culture, Extracurricular, Student Character*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa kelas X di SMA Negeri 7 Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan korelasional kuantitatif untuk mengukur hubungan antara variabel budaya sekolah dan ekstrakurikuler (X) dengan karakter siswa (Y). Populasi penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 355 siswa, dengan sampel sebanyak 78 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik [sebutkan teknik sampling yang digunakan].

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta uji prasyarat analisis (uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) sebelum dilakukan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan karakter siswa berada pada kategori sedang. Analisis inferensial menggunakan uji-t dan uji-F menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa. Uji t menunjukkan nilai t hitung untuk variabel budaya sekolah (X1) sebesar 4,259 ( $p < 0,05$ ) dan variabel ekstrakurikuler (X2) sebesar 2,191 ( $p < 0,05$ ) yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,992. Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 25,941 ( $p < 0,05$ ) yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,119 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kedua variabel secara simultan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa kelas X SMA Negeri 7 Makassar.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Ekstrakurikuler, Karakter Peserta Didik

### **A. Pendahuluan**

Sebagai khalifah, manusia memiliki otoritas untuk mengelola sumber daya alam. Oleh karena itu, manusia berperan sebagai pemimpin, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Peran kepemimpinan ini menuntut manusia untuk senantiasa menuntut ilmu pengetahuan serta memelihara dan menjaga diri.

Pendidikan, sebagai kebutuhan fundamental bagi setiap individu, berperan sentral dalam pembentukan karakter, pengembangan kapasitas kognitif dan afektif, peningkatan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah, serta

pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan memiliki signifikansi yang tinggi bagi kehidupan individu dan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan nasional, dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam pengembangan kapasitas manusia (Havista, Zahara, and Rahman 2025).

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses yang disengaja dan sistematis untuk menghasilkan transformasi positif dalam kehidupan individu dan masyarakat, menuju peradaban yang lebih maju. Proses pendidikan yang terstruktur ini bertujuan untuk membina individu

agar selaras dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya yang berlaku (Nadira et al. 2024). Peran pendidikan dalam membentuk individu yang beradab dan terarah menegaskan posisinya sebagai elemen integral dalam dinamika kehidupan manusia (Wibowo 2020).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Bab I, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah untuk membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi pengembangan diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Indonesia 2018).

Proses pendidikan yang disengaja dan terencana tidak dapat dipisahkan dari pengaruh lingkungan, terutama lingkungan budaya peserta didik. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, tidak hanya berfungsi sebagai wahana pembelajaran kognitif, tetapi juga berperan penting

dalam pengembangan aspek psikomotorik dan afektif peserta didik, sehingga membentuk perilaku mereka di lingkungan sekolah.

Budaya, sebagai sistem yang kompleks dan menyeluruh, mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan berbagai kemampuan lain yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Lebih lanjut, budaya dapat dipahami sebagai manifestasi kreativitas manusia yang meliputi adat istiadat, kepercayaan, moral, dan kemampuan-kemampuan lain yang membentuk sikap dan perilaku dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan pencapaian tujuan hidup bersama.

Pendidikan dan kebudayaan merupakan entitas yang saling terkait erat, bahkan dapat dikatakan saling mendefinisikan. Pendidikan dapat dipahami sebagai salah satu manifestasi kebudayaan, sementara kebudayaan sendiri menawarkan kerangka praktik yang dapat dipelajari dan diwariskan. Interaksi dinamis antara pendidikan dan kebudayaan menghasilkan pengaruh timbal balik yang signifikan (Rahayu et al. 2024). Sifat kebudayaan yang senantiasa

aktual dan mengalami perubahan berkelanjutan sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan transformasi, yaitu pengembangan potensi manusia secara spiritual, intelektual, dan moral.

Budaya sekolah dapat diartikan sebagai seperangkat tradisi, kepercayaan, dan norma-norma yang dibentuk, diperkuat, dan dipelihara di lingkungan sekolah. Dengan demikian, budaya sekolah mencerminkan praktik dan kebiasaan yang dianut oleh peserta didik, guru, dan seluruh komponen sekolah (Raehana 2023). Budaya sekolah berperan sebagai pembeda antar-lembaga pendidikan, dan budaya sekolah yang positif berkontribusi pada optimalisasi fungsi sekolah dan seluruh warganya.

Suksesnya implementasi budaya sekolah ditandai dengan terbentuknya karakter positif pada peserta didik (Ridho, Kosim, and Abidin 2024). Karakter didefinisikan sebagai sifat, tabiat, atau kepribadian yang terbentuk dari internalisasi nilai-nilai kebaikan dan digunakan sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter, sebagai nilai dasar yang membentuk kepribadian

individu, dipengaruhi oleh faktor hereditas dan lingkungan, dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Pembentukan karakter, yang merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan waktu, memerlukan lingkungan yang kondusif. Meskipun peserta didik berinteraksi dengan individu yang memiliki karakter beragam, lingkungan sekolah yang positif dapat memfasilitasi pengembangan karakter yang baik (Gunawan 2022). Lingkungan tersebut dapat tercipta melalui implementasi dan dukungan terhadap budaya sekolah yang efektif. Selain budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting dalam pembentukan karakter (Banna 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler, sebagai aktivitas di luar jam pelajaran formal, dirancang untuk memperluas dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik, mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan di luar kurikulum standar (Azizah and Maknun 2022). Kegiatan ini, yang berada di bawah bimbingan sekolah, berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan bakat

sekaligus sebagai media pembentukan karakter positif. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengarahkan waktu luang peserta didik ke arah yang positif, meminimalisir pengaruh lingkungan yang kurang kondusif (Anton et al. 2024).

Observasi awal di SMA Negeri 7 Makassar menunjukkan adanya permasalahan karakter pada peserta didik kelas X, khususnya dalam aspek disiplin, religiusitas, dan minat baca. Selama proses pembelajaran, beberapa peserta didik menunjukkan kurangnya perhatian terhadap guru dan keterlambatan masuk kelas. Perilaku ini berdampak negatif pada pembentukan karakter disiplin. Selain itu, religiusitas peserta didik juga perlu ditingkatkan, sebagaimana terlihat dari hasil wawancara dengan Ketua Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMA Negeri 7 Makassar, yang mencatat adanya peserta didik yang memilih ke kantin daripada ke masjid saat waktu salat tiba.

Terkait minat baca, observasi menunjukkan kecenderungan peserta didik untuk lebih sering menggunakan handphone daripada membaca buku, bahkan selama pembelajaran agama

yang mengharuskan penggunaan Al-Qur'an. Praktik ini berpotensi meningkatkan distraksi, memicu ketidakjujuran terhadap guru, dan menurunkan minat baca karena kurangnya interaksi dengan buku fisik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Budaya Sekolah Dan Ekstrakurikuler Terhadap Karakter Peserta Didik SMAN 7 Makassar".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasi untuk menguji hubungan antara variabel independen (budaya sekolah dan ekstrakurikuler) dan variabel dependen (karakter peserta didik kelas X) di SMA Negeri 7 Makassar. Penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan, menggunakan data primer (observasi) dan sekunder (profil sekolah, dokumen terkait). Populasi penelitian adalah seluruh 355 peserta didik kelas X, dengan sampel 78 peserta didik (dibulatkan dari perhitungan rumus *Slovin* dan menggunakan *purposive sampling* pada peserta didik yang terlibat ekstrakurikuler). Pengumpulan data

menggunakan angket (dengan skala Likert) dan studi dokumen. Validitas instrumen diuji menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data meliputi analisis deskriptif (persentase, rata-rata, standar deviasi), uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), dan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, termasuk uji t, uji F, dan koefisien determinasi untuk mengukur pengaruh budaya sekolah dan ekstrakurikuler terhadap karakter peserta didik.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**  
**Hasil Penelitian**

**1. Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Budaya Sekolah	78	42.00	60.00	51.2692	4.0441
Ekstrakurikuler	78	41.00	58.00	50.4359	4.6975
Karakter	78	51.00	74.00	62.7821	5.1589
Valid N(listwise)	78				

Distribusi data penelitian menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah (X1) memiliki nilai minimum 42, maksimum 60, mean 51,2692, dan standar deviasi 4,04415 pada 78

responden. Variabel ekstrakurikuler (X2) memiliki nilai minimum 41, maksimum 58, mean 50,4359, dan standar deviasi 4,69758. Variabel karakter (Y) memiliki nilai minimum 51, maksimum 74, mean 62,7821, dan standar deviasi 5,15890.

a. Frekuensi X1

**Tabel 2 Frekuensi Kategori Budaya Sekolah**

Rumus	Kategori	Frekuensi	Persen
$X > 54$	Tinggi	18	23%
$46 < X < 54$	Sedang	52	67%
$X < 46$	Rendah	8	10%

Analisis deskriptif terhadap data dari 78 responden menunjukkan distribusi sebagai berikut: 18 responden (23%) berada pada kategori tinggi, 52 responden (67%) pada kategori sedang, dan 8 responden (10%) pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan kondisi budaya sekolah (X1) di SMA Negeri 7 Makassar.

b. Frekuensi X2

**Tabel 3 Frekuensi Kategori Ekstrakurikuler**

Rumus	Kategori	Frekuensi	Persen
$X > 55$	Tinggi	17	22%
$47 < X < 55$	Sedang	42	54%
$X < 47$	Rendah	19	24%

Analisis deskriptif dari 78 responden menunjukkan bahwa 17 responden (22%) berada pada kategori tinggi, 42 responden (54%)

pada kategori sedang, dan 19 responden (24%) pada kategori rendah. Secara keseluruhan, ekstrakurikuler (X2) di SMA Negeri 7 Makassar dapat dikategorikan sebagai sedang.

c. Frekuensi Y

**Tabel 4 Frekuensi Kategori Karakter**

Rumus	Kategori	Frekuensi	Persen
$X > 67$	Tinggi	11	14%
$57 < X < 67$	Sedang	52	67%
$X < 57$	Rendah	15	19%

Analisis deskriptif dari 78 responden menunjukkan distribusi sebagai berikut: 11 responden (14%) berada pada kategori tinggi, 52 responden (67%) pada kategori sedang, dan 15 responden (19%) pada kategori rendah. Oleh karena itu, karakter (Y) di SMA Negeri 7 Makassar dapat dikategorikan sebagai sedang.

**2. Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.96632241
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.067
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

**Tabel 6 Hasil Uji Linearitas (Budaya Sekolah)**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	995.668	17	58.569	3.335	.000
		Linearity	760.405	1	760.405	43.302	.000
		Deviation from Linearity	235.263	16	14.704	.837	.640
	Within Groups	1053.627	60	17.560			
Total			2049.295	77			

Berdasarkan tabel uji linearitas, nilai signifikansi pada uji linearity adalah 0,00. Karena nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa uji linearitas untuk variabel X1 terpenuhi.

**Tabel 7 Hasil Uji Linearitas (Ekstrakurikuler)**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	771.591	17	45.388	2.131	.017
		Linearity	545.106	1	545.106	25.598	.000
		Deviation from Linearity	226.485	16	14.155	.665	.816
	Within Groups	1277.704	60	21.295			
Total			2049.295	77			

Berdasarkan tabel uji linearitas, nilai signifikansi pada uji linearity adalah 0,00. Karena nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa uji linearitas untuk variabel X2 terpenuhi.

c. Uji Mutikolinearitas

**Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.654	1.530
	X2	.654	1.530

a. Dependent Variable: Y

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu, asumsi multikolinearitas terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.795	3.873		2.013	.032
	X1	-.156	.089	-.246	-1.760	.084
	X2	.064	.076	.117	.835	.404

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi (sig.) > 0,05 untuk semua variabel. Oleh karena itu, tidak terdapat heteroskedastisitas.

**3. Uji Hipotesis**

a. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.877	6.112		3.088	.003
	X1	.596	.140	.468	4.258	.000
	X2	.264	.121	.241	2.191	.032

a. Dependent Variable: Y

Konstanta sebesar 18,887 menunjukkan bahwa jika variabel budaya sekolah (X1) dan ekstrakurikuler (X2) bernilai nol, variabel terikat (Y) diprediksi sebesar 18,887. Koefisien beta positif untuk variabel budaya sekolah (X1) sebesar 0,596 dan ekstrakurikuler (X2) sebesar 0,264 mengindikasikan hubungan positif antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat; peningkatan X1 dan X2 diprediksi akan meningkatkan nilai Y.

b. Uji T

**Tabel 11 Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.877	6.112		3.088	.003
	X1	.596	.140	.468	4.258	.000
	X2	.264	.121	.241	2.191	.032

a. Dependent Variable: Y

Pengujian pengaruh parsial menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah (X1) berpengaruh signifikan terhadap karakter (Y) karena nilai t hitung (4,258) > t tabel (1,992) dan nilai signifikansi (0,00) < 0,05. Demikian pula, variabel ekstrakurikuler (X2) berpengaruh signifikan terhadap karakter (Y) karena nilai t hitung (2,191) > t tabel (1,992) dan nilai signifikansi (0,032) < 0,05.

c. Uji F

**Tabel 12 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	837.953	2	418.976	25.941	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1211.342	75	16.151		
	Total	2049.295	77			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X2, X1

d. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 <sup>a</sup>	.409	.393	4.018

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berikut sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

**Tabel 14 Sumbangan Simultan, Efektif dan Relatif**

No.	Variabel	R Square	Sumbangan		
			Simultan	Efektif	Relatif
1.	X1	0,409	40,9%	28,5%	69,7%
2.	X2			12,4%	30,3%
	Total			40,9%	100%

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,409 atau 40,9% menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah dan ekstrakurikuler (X) menjelaskan 40,9% variasi pada variabel karakter (Y), sementara 59,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

**Pembahasan**

**1. Budaya Sekolah SMAN 7 Makassar**

Penelitian ini melibatkan 78 responden siswa kelas X di SMA Negeri 7 Makassar, menggunakan angket untuk mengukur variabel budaya sekolah (X1). Hasilnya menunjukkan nilai minimum 42, nilai maksimum 60, rata-rata 50.44, dan standar deviasi 4.04.

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 23% (n=18) responden berada pada kategori tinggi, 67% (n=52) pada kategori sedang, dan 10% (n=8) pada kategori rendah untuk variabel budaya sekolah (X1). Berdasarkan rentang data (46-54), budaya sekolah di SMA Negeri 7 Makassar dikategorikan sedang. Temuan ini mengindikasikan kondisi budaya sekolah yang cukup baik, namun terdapat potensi untuk peningkatan lebih lanjut.

Pemeliharaan dan peningkatan budaya sekolah yang berkelanjutan membutuhkan beberapa komponen kunci. Komponen tersebut meliputi: lingkungan fisik (lokasi, fasilitas sekolah, dan perlengkapan), kurikulum yang terintegrasi, sumber daya manusia (siswa, guru, tenaga kependidikan, dan karyawan), serta sistem tata kelola dan aturan sekolah (Azima 2021).

## **2. Ekstrakurikuler SMAN 7 Makassar**

Variabel ekstrakurikuler (X<sub>2</sub>) menunjukkan nilai minimum 41, nilai maksimum 58, rata-rata 51.27, dan standar deviasi 4.70. Dari 78 responden, 22% (n=17) berada pada kategori tinggi, 54% (n=42) pada kategori sedang, dan 24% (n=19) pada kategori rendah. Berdasarkan rentang data (47-55), ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Makassar dikategorikan sedang, mengindikasikan kondisi yang cukup baik tetapi masih berpotensi untuk ditingkatkan.

Peningkatan kualitas ekstrakurikuler melalui beberapa tahapan: identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat siswa; analisis sumber daya; pemenuhan kebutuhan sumber daya melalui penyesuaian dengan pilihan siswa atau penyaluran ke satuan pendidikan lain; penyusunan program kegiatan; dan penetapan bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan (Alivia and Sudadi 2023).

## **3. Karakter Peserta Didik Kelas X SMAN 7 Makassar**

Penelitian di SMA Negeri 7 Makassar menggunakan angket yang

disebar kepada 78 siswa kelas X untuk mengukur variabel karakter (Y). Hasilnya menunjukkan nilai minimum 51, nilai maksimum 74, rata-rata 62.78, dan standar deviasi 5.16.

Distribusi frekuensi variabel karakter (Y) menunjukkan 14% (n=11) responden berada pada kategori tinggi, 67% (n=52) pada kategori sedang, dan 19% (n=15) pada kategori rendah. Berdasarkan rentang data (57-67), karakter siswa secara keseluruhan dikategorikan sedang.

Karakter dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: insting/naluri bawaan; kebiasaan (perilaku berulang yang membentuk karakter); kemauan (tekad untuk mewujudkan ide meskipun menghadapi tantangan); dan faktor keturunan (kemiripan perilaku dengan orang tua). Faktor eksternal yang berpengaruh meliputi pendidikan dan lingkungan (Suprianto 2023).

## **4. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X SMAN 7 Makassar**

Hasil penelitian mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa kelas X di SMA Negeri 7 Makassar menunjukkan bahwa uji

hipotesis (uji T dan uji F) signifikan terhadap variabel Y. Uji T menunjukkan variabel X1 (budaya sekolah) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (karakter) karena nilai t hitung  $>$  t tabel dan nilai signifikansi  $<$   $\alpha$ . Demikian pula, uji F menunjukkan variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y karena nilai F hitung  $>$  F tabel dan nilai signifikansi  $<$   $\alpha$ .

Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi budaya sekolah yang positif dapat memengaruhi karakter siswa. Budaya sekolah, sebagai adat atau kebiasaan di lingkungan pendidikan, memiliki dampak positif jika terus ditingkatkan dan diperhatikan penerapannya. Kebiasaan memengaruhi karakter, terutama jika didukung oleh lingkungan yang kondusif bagi pembentukan kebiasaan positif.

Penanaman karakter siswa dapat dilakukan melalui budaya sekolah dengan menerapkan aktivitas berulang dan konsisten (rutinitas), seperti kedisiplinan kehadiran, membaca, dan sholat berjamaah. Aktivitas-aktivitas tersebut akan mendorong terbentuknya karakter

disiplin, gemar membaca, dan religius pada siswa.

#### **5. Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X SMAN 7 Makassar**

Hasil penelitian mengenai pengaruh ekstrakurikuler terhadap karakter siswa kelas X di SMA Negeri 7 Makassar menunjukkan bahwa uji hipotesis (uji T dan uji F) signifikan terhadap variabel Y. Uji T menunjukkan variabel X2 (ekstrakurikuler) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (karakter) karena nilai t hitung  $>$  t tabel dan nilai signifikansi  $<$   $\alpha$ . Demikian pula, uji F menunjukkan variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y karena nilai F hitung  $>$  F tabel dan nilai signifikansi  $<$   $\alpha$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang baik dapat memengaruhi karakter siswa.

Ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan berinteraksi, belajar dari pengalaman, dan mengembangkan potensi diri, sehingga membentuk individu yang bertanggung jawab,

disiplin, berwawasan luas, dan berkarakter kuat (Noviani, Rusdan, and Habib 2025).

Ekstrakurikuler melengkapi kurikulum utama dan menjadi wadah dinamis untuk pembentukan karakter. Dua strategi sekolah dalam pembentukan karakter: eksternal (melalui keluarga dan masyarakat) dan internal (melalui empat pilar: budaya sekolah, intrakurikuler, ko-kurikuler/ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan). Implementasi kedua strategi tersebut secara optimal akan menghasilkan pembentukan karakter siswa yang baik.

### **E. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Makassar berada pada kategori sedang, tetapi telah memberikan dampak positif pada karakter siswa kelas X, khususnya dalam aspek kedisiplinan, religiusitas, dan minat baca. Meskipun belum mencapai tingkat optimal, kedua faktor tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Analisis koefisien determinasi menunjukkan pengaruh

yang cukup kuat dari budaya sekolah, dengan nilai R sebesar 0,639 (Adjusted R square 0,409), sumbangan efektif 28,5%, dan sumbangan relatif 69,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya sekolah seperti literasi Al-Qur'an, sholat berjamaah, dan 3S (senyum, sapa, salam), meskipun belum maksimal, memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter siswa. Ekstrakurikuler, meliputi Rohis, PMR, dan Pramuka, juga menunjukkan pengaruh yang signifikan ( $R = 0,639$ , Adjusted R square = 0.409), dengan sumbangan efektif 12,4% dan sumbangan relatif 30,3%, menunjukkan kontribusi positif meskipun intensitasnya masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya budaya sekolah yang positif dan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alivia, Tiara, and Sudadi Sudadi. 2023. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 5(2):108–19.

- doi: 16(1):101–7. doi:  
<https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.447>. <http://dx.doi.org/10.33096/jiir.v16i1.7>.
- Anton, Anton, Imam Alawi Abdul Luthfi, Fadhil Muhammad Ilham, and Parhan Maulidan. 2024. “Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1(5):8020–30. doi: <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1434>.
- Azima, Nana Fauzana. 2021. “Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan* 22(2):461–98. doi: <https://doi.org/10.21009/PLPB.22.2.01>.
- Azizah, Fitria Kautsari, and Lu’luil Maknun. 2022. “Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.” *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* 5(2):1–15.
- Banna, Andi. 2019. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16(1):101–7. doi: <http://dx.doi.org/10.33096/jiir.v16i1.7>.
- Gunawan, Heri. 2022. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Cv. Alfabeta.
- Havista, Nurul, Zahara Zahara, and Taufik Rahman. 2025. “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3(2):352–66. doi: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.1009>.
- Indonesia, Republik. 2018. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Nadira, Eni, Akhmad Syahid, Maryam Ismail, and Abdul Wahab. 2024. “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di MA Harisul Khairaat Ome Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara.” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 21(1):22–32. doi: <http://dx.doi.org/10.33096/jiir.v21i1.854>.
- Noviani, Noviani, Halim Rusdan, and

- Syafaatul Habib. 2025. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2(6):11253–63.
- Raehana, Syarifa. 2023. "Implementasi Nilai-Nilai Budaya Siri' Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam* 1(1):1–7.
- Rahayu, Yusnita, Ilma Fauziana Fariz, Lukman Nulhakim, and Rudi Haryadi. 2024. "Dinamika Hakikat Pendidikan Dan Kebudayaan: Perspektif Interkoneksi Dan Dampak Bersama." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(2):568–77. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17533>.
- Ridho, Habib Naufal, Abdul Kosim, and Jaenal Abidin. 2024. "Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Islami Di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Fathimiyah Cikarang." *Indonesian Research Journal on Education* 4(1):240–45. doi: <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.471>.
- Suprianto, Miki. 2023. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs AL-Qur'aniyah Tahun Ajaran 2022/2023." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 4(1):61–69. doi: <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.167>.
- Wibowo, Hari. 2020. *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Puri Cipta Media.